

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini, penulis menjelaskan metode penulisan yang akan digunakan. Dalam penjelasan bab ini, dimulai dengan alasan dan latar belakang penggunaan metode kualitatif sebagai desain penulisan dan implementasinya.

#### **3.1 Pemilihan Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode kualitatif. Penulisan kualitatif adalah memahami apa yang menjadi sudut pandang orang lain, memahami pemikiran orang lain, dan fenomena berdasarkan sekelompok orang dalam latar alamiah (Herdiansyah, 2012). Penulis menggunakan metode ini karena objek Yayasan Sastra Lestari Surakarta, memiliki cakupan yang relatif kecil dan tidak begitu memerlukan banyak narasumber untuk mendapatkan data.

Jenis penulisan yang digunakan adalah penulisan deskriptif yang berusaha untuk menuturkan penyelesaian masalah yang ada berdasarkan data-data, selain itu juga menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasikannya (Sudjarwo; Basrowi, 2009). Pada penulisan ini, penulis menggambarkan bagaimana proses preservasi naskah kuno yang ada di Yayasan Sastra Lestari Surakarta dengan melihat kendala atau masalah yang terjadi selama proses preservasi naskah kuno.

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini merupakan data kualitatif. Observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan

percakapan informal merupakan sumber dari data kualitatif (Emzir, 2012). Data kualitatif dalam penulisan ini adalah data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan selama penulisan di lapangan, pedoman wawancara, dan proses dokumentasi yang dilakukan selama penulisan di lapangan.

Sumber data dalam penulisan ini dibagi menjadi 2 sumber, data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat langsung dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan sumber pertama dari kegiatan wawancara (Mukhtar, 2013). Sumber primer penulisan penelitian ini berasal dari observasi langsung terhadap tempat kerja Yayasan Sastra Lestari, guna memperoleh data yang valid.

Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, tetapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Data sekunder juga biasa disebut sebagai data pendukung data utama (Mukhtar, 2013). Dalam penulisan ini, sumber sekunder yang penulis gunakan adalah literatur yang berupa undang-undang kearsipan, pedoman manajemen arsip, literatur tentang preservasi arsip, dan standar operasional yang ada di Yayasan Sastra Lestari.

### **3.2 Informan dan Rekrutmen**

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis membutuhkan informan sebagai sumber dalam menemukan data. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian yang benar-benar memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian dan secara sukarela menjadi bagian dari penelitian (Sidiq dan Choiri, 2019). Informan yang

penulis cari adalah orang yang benar-benar mengetahui tentang kegiatan di Yayasan Sastra Lestari.

Adapun dalam menemukan informan, penulis menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode pemilihan informan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan ada kecenderungan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi yang mendalam dan dapat dipercaya (Nugrahani, 2014). Adapun kriteria yang penulis tentukan adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Yayasan Sastra Lestari
2. Pegawai senior Yayasan Sastra Lestari
3. Masyarakat yang pernah berkunjung ke Yayasan Sastra Lestari

Kriteria ini ditetapkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan memudahkan penulis mendapatkan informasi yang detail dan dapat dipercaya.

Dalam melakukan rekrutmen, penulis menggunakan beberapa cara. *Langkah pertama* yaitu datang langsung ke Yayasan Sastra Lestari dan membawa surat penelitian dari fakultas untuk meminta persetujuan penelitian. Langkah kedua, penulis melakukan observasi langsung ke Yayasan Sastra Lestari dan melakukan wawancara dengan pimpinan dan pegawai Yayasan Sastra Lestari. *Langkah kedua*, penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap pimpinan dan pegawai yayasan Sastra Lestari, penulis mencari masyarakat yang pernah berkunjung ke Yayasan Sastra Lestari melalui buku daftar kunjungan yang ada di Yayasan Sastra Lestari. Setelah mendapatkan calon informan, penulis

menghubungi calon informan untuk meminta ketersediaan dan persetujuan dari informan. *Langkah ketiga*, setelah informan menyetujui, penulis mulai melakukan pengambilan data terhadap informan.

### **3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan metode dan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.3.1 Metode dan Teknik Observasi**

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2005). Menurut Hardini, dkk (2020), terdapat tiga jenis teknik observasi yaitu, partisipasi dan non-partisipasi, sistematis dan non-sistematis, eksperimental dan non-eksperimental.

Observasi yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data penulisan adalah observasi non-partisipasi. Observasi non-partisipasi merupakan sebuah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton suatu kejadian yang menjadi topik penulisan dan tidak berperan aktif dalam kejadian yang menjadi topik penulisan (Emzir, 2012). Pemilihan observasi non-partisipan ini didasarkan kepada SOP dari Yayasan Sastra Lestari yang menjaga agar naskah kuno tidak sembarangan dikelola oleh yang bukan bagian dari Yayasan Sastra Lestari. Penulis melakukan observasi secara langsung ke tempat penulisan yang dalam hal ini adalah Yayasan Sastra Lestari Surakarta. Observasi yang penulis lakukan berfokus pada proses preservasi naskah kuno yang dijadikan sebagai objek

penulisan kali ini. Observasi ini penulis lakukan pada tanggal 2 Maret 2020 di Yayasan Sastra Lestari dan penulis lanjutkan pada bulan November 2020 karena adanya pandemi Covid-19.

### **3.3.2 Metode dan Teknik Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data yang penulis lakukan. Wawancara merupakan sebuah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dikaji dari sumber data langsung melalui wawancara dan sifatnya mengeksplorasi informasi dengan jelas (Satori dan Komariah, 2012). Ada tiga teknik wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Menurut Sidiq dan Choiri (2019), wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang pelaksanaannya bersifat terbuka, tujuannya adalah menemukan permasalahan secara terbuka dan pihak yang diajak wawancara dapat diminta berpendapat. Penulis menggunakan teknik ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan tidak melebar dari topik permasalahan tetapi memiliki data yang lebih bebas dan luas.

Penulis dalam melakukan wawancara menggunakan pendekatan non formal dan menggunakan pedoman wawancara agar data yang diperoleh tidak melebar dari topik penelitian. Wawancara penulis lakukan terhadap empat informan dengan waktu sekitar 15-60 menit. Wawancara pada informan pertama penulis lakukan melalui media sosial *Skype* karena kondisi pandemi Covid-19 dan jarak

tempuh yang cukup jauh. Wawancara ini penulis lakukan pada tanggal 5 November 2020 pukul 16.23 WIB.

Penulis melakukan wawancara dengan informan kedua pada tanggal 6 November 2020 pukul 09.30 WIB melalui media sosial *Zoom Meeting*. Hal ini dikarenakan kondisi Kota Solo yang merupakan lokasi penelitian tidak memungkinkan untuk didatangi.

Selanjutnya, pada wawancara terhadap informan ketiga, penulis melakukan wawancara secara langsung, karena untuk informan ketiga ini merupakan seorang mahasiswa Universitas Diponegoro. Wawancara berlangsung pada tanggal 20 November 2020 pukul 20.06 WIB. Dalam melakukan wawancara, penulis menyediakan *smartphone* untuk merekam wawancara.

Wawancara terakhir kepada informan keempat terlaksana pada tanggal 22 November 2020 pukul 07.30 WIB. Wawancara penulis lakukan secara daring melalui aplikasi *Whatsapp* karena jarak yang jauh dan tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung.

### **3.3.3 Metode dan Teknik Studi Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan. Dokumentasi merupakan sebuah cara pengumpulan data kualitatif dengan melihat dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek penulisan sendiri atau orang lain yang berkenaan tentang subjek (Herdiansyah, 2012). Dokumentasi dapat diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki objek penelitian dan foto pribadi penulis.

Dokumen yang penulis dapatkan merupakan dokumen resmi dan non-resmi seperti foto dan *screenshoot* yang dimiliki Yayasan Sastra Lestari sebagai subjek penulisan. Dokumentasi ini berfokus terhadap dokumentasi tentang cara pengalihmediaan sebuah arsip berupa naskah kuno yang telah dihimpun. Pengambilan dokumen berupa foto dilakukan saat melakukan observasi ke Yayasan Sastra Lestari. Sedangkan dokumen berupa *screenshoot* penulis dapatkan dari *website* yang tersedia.

### **3.4 Metode dan Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu usaha dalam menguraikan suatu masalah yang menjadi kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk suatu yang diuraikan tampak dengan jelas sehingga lebih dimengerti inti permasalahannya (Satori dan Komariah, 2012). Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teori dari Miles dan Huberman. Analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2002), terdapat tiga kegiatan dalam menganalisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berikut adalah analisis data Miles dan Huberman:

#### **3.4.1 Metode dan Teknik Reduksi Data**

Reduksi data merujuk pada proses pemulihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis (Emzir, 2012). Reduksi ini berfungsi sebagai penyederhanaan berbagai data dari setiap permasalahan yang ada di lapangan. Inti dari reduksi data adalah menggabungkan dan menyeragamkan segala bentuk data yang diperoleh

menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis (Herdiansyah, 2012). Menurut Patilima dalam Hardani, dkk (2020), reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis yang ada di lapangan.

Penulis melakukan reduksi data dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dari beberapa informan, lalu menggabungkannya dengan hasil observasi lapangan dan dokumentasi yang penulis peroleh di tempat penulisan. Nantinya hasil ini akan dijadikan sebagai acuan untuk penulis menganalisis data penulisan. Data berupa wawancara yang telah penulis reduksi nantinya akan penulis sajikan dalam bentuk tabel.

### **3.4.2 Metode dan Teknik Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data merupakan sebuah kumpulan dari susunan informasi yang memberi kemungkinan munculnya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan atau keputusan (Miles dan Huberman, 1984). Penyajian data tidak dapat dipisahkan dari analisis, sebagaimana dikatakan oleh Emzir (2012), “model data atau penyajian data merupakan salah satu unsur utama dalam metode analisis data. Menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis, ia merupakan bagian dari analisis.”

Penulis melakukan penyajian data ini setelah melakukan reduksi data. Data yang ditampilkan berupa tabel yang memuat hasil reduksi data. Data yang telah tersaji ini, penulis gunakan menjadi sebuah acuan dalam mengambil keputusan atau analisis. Berikut contoh tabel yang penulis gunakan dalam menyajikan data:

**Tabel 3.1 Contoh Format Tabel Penyajian Reduksi Data**

<b>No</b>	<b>Tema</b>	<b>Informan 1</b>	<b>Informan 2</b>	<b>Informan 3</b>	<b>Informan 4</b>	<b>Hasil Interpretasi</b>

### **3.4.3 Metode dan Teknik Penarikan Simpulan/ Verifikasi**

Simpulan dalam penulisan kuantitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, temuan dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas setelah disimpulkan (Satori dan Komariah, 2012). Simpulan penulisan ini dibutuhkan untuk memperjelas apa yang tadinya masih belum jelas deskripsinya, kesimpulan membawa kepada sebuah titik terang terhadap sebuah permasalahan. Proses verifikasi merupakan kegiatan meninjau ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman untuk mengembangkan sebuah kesepakatan. Jadi, setiap makna yang muncul diuji kebenarannya (Salim dan Syahrums, 2012).

Penulis dalam melakukan penarikan simpulan ini berpegang dengan hasil reduksi yang telah penulis sajikan dalam bentuk tabel dan melihat hasil observasi dan dokumentasi penulis di tempat penulisan.

### **3.5 Menjaga Kualitas Penulisan**

Menjaga kualitas penulisan penting untuk memastikan kebenaran dalam data. Menurut Neuman dalam Herdiansyah (2012), validasi merupakan kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga hasil ukur yang didapat akan mewakili dimensi ukuran yang sebenarnya. Dalam menjaga kualitas penulisan ini, penulis menggunakan validasi eksternal. Validasi eksternal merupakan sebuah metode validasi data dengan membandingkan alat pengumpul data yang hendak diukur validasinya dengan keadaan nyata sebagai kriteria kecocokan secara sempurna (Sudjarwo dan Basrowi, 2009).

Penulis melakukan validasi eksternal sebagai bahan untuk membandingkan hasil wawancara dengan hasil dari observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Yayasan Sastra Lestari Surakarta. Hasil wawancara yang penulis dapatkan sebelum penulis sajikan akan dibandingkan dengan hasil observasi lapangan dan dokumentasi yang penulis dapatkan. Dengan demikian kebenaran dalam penulisan bisa dikatakan valid.